

**POLA KOMUNIKASI H. MAKMUR DALAM KHUTBAH JUM'AH**  
**(Studi Tentang Materi, Metode Penyampaian, Dan Pemukulan Terhadap**  
**Da'i Oleh Masyarakat Nelayan Desa Bulu – Bancar - Tuban)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah**  
**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**  
**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat- syarat**  
**Guna Memperoleh Gelar Sarjana Komunikasi Islam**

**Oleh:**  
**ALI MUTAROM**  
**NIM: 05210088**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**  
**FAKULTAS DAKWAH**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

**2010**

## ABSTRAKSI

Dakwah merupakan suatu kewajiban yang tidak dapat dielakkan lagi oleh semua umat muslim. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat An-Nahl: 125 "Serulah manusia kejalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik..."berdakwah bisa dilakukan kapan saja, dimana saja, dan kepada siapa saja dengan menyeruh kepada kebaikan. Bagaimanapun caranya yang terpenting berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Hadits. Sebagaimana penyampaian pesan dakwah dalam khutbah jum'ah terlepas menuai pro dan kontra itu dudah menjadi barang wajib dimanapun berada yang terpenting berpegang pada hukum-hukum Islam. Berangkat dari penjelasan tersebut di atas penulis tertarik untuk meneliti dakwah (proses penyampaian dan materi yang digunakan H. Makmur dalam menyampaikan khutbah Jum'ah pada tanggal 27 Oktober 2008 di Masjid Al-Amien desa Bulu-Bancar-Tuban) kenapa sampai terjadi pemukulan terhadap dirinya yang dilakukan oleh beberapa jama'ah.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yaitu bagaimana berusaha menggambarkan dan menjelaskan proses terjadinya pemukulan dan kenapa sampai terjadi pemukulan terhadap H. Makmur ketika khutbah jum'ah berlangsung. Subyek dan obyek dalam penelitian ini adalah H. Makmur dan jama'ah yang terlibat pemukulan serta aparaturn pemerintahan desa Bulu-Bancar-Tuban. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan metode interview, metode dokumentasi, metode observasi. Metode tersebut digunakan untuk mewawancarai materi apa yang disampaikan H. Makmur dan metode penyampaian serta faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya pemukulan terhadap H. Makmur ketika khutbah berlangsung yang ditujukan oleh para jama'ah yang terlibat pemukulan.

**Drs. Sukriyanto, M. Hum**  
**Khoiro Ummatin, M.Si**  
Dosen Fakultas Dakwah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudara Ali Mutarom

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum*

Setelah membaca, mengoreksi dan menyarankan perbaikan seperlunya,  
maka menurut kami saudara:

Nama : Ali Mutarom  
NIM : 05210088  
Jurusan : KPI  
Fakultas : Dakwah

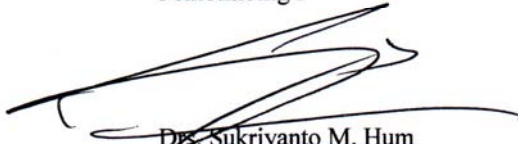
Judul Skripsi : Pola Komunikasi H. Makmur Dalam Khutbah Jum'ah  
(Studi Tentang Materi, Metode Penyampaian, Dan Pemukulan Terhadap Da'I  
Oleh Masyarakat Nelayan Desa Bulu-Bancar-Tuban)

Sudah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat memperoleh gelar  
sarjana strata satu dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, Februari 2010

Pembimbing I



Drs. Sukriyanto M. Hum  
NIP. 19460420 196712 1 008

Pembimbing II



Khoiro Ummatin, M.Si  
NIP. 19710328 199703 2 001



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**FAKULTAS DAKWAH**  
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230  
Yogyakarta 55221

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN.02/DD/PP.009/138/210

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**POLA KOMUNIKASI H. MAKMUR DALAM KHUTBAH JUM'AH (Studi  
Tentang Materi, Metode Penyampaian, Dan Pemukulan Terhadap Da'i  
Oleh Masyarakat Nelayan Desa Bulu – Bancar - Tuban)**

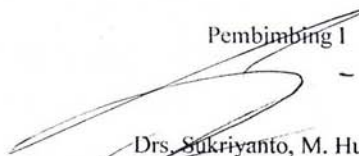
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ali Mutarom  
NIM : 05210088  
Dimunaqasyahkan pada : Jum'at, 22 Januari 2010  
Nilai Munaqasyah : B+

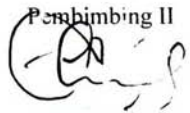
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

**TIM MUNAQASYAH:**

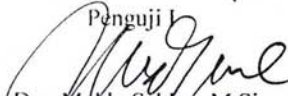
Pembimbing I

  
Drs. Sukriyanto, M. Hum  
NIP. 19460420 196712 1 008

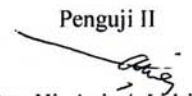
Pembimbing II

  
Khoiro Ummatin, S. Ag., M. Si  
NIP. 19710328 199703 2 001

Penguji I

  
Drs. Mokh. Sahlan, M. Si.  
NIP. 1968050 199203 2 001

Penguji II

  
Dra. Hj. Anisah Indriati, M. Si  
NIP. 19661226 199203 2 002

Yogyakarta, 8 Februari 2010  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Fakultas Dakwah  
DEKAN  
  
Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA  
NIP. 19561123 198503 1 002

## Motto

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَى اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

**Artinya:** *Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.*

## **PERSEMBAHAN**

**Karya tulis ini aku persembahkan kepada keluargaku tercinta,terimah kasih atas dorongan,support,Do'a yang tiada hentinya hingga sampai terselesaikannya karya ini. Semoga jasa-jasamu di balas oleh Allah SWT.**

**Kepada seluruh dosen fakultas dakwah.**

**Kepada semua teman-teman PMII RaFak Dakwah, KPI '05 dan Milanisti Indonesia.**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Ilahi Robby yang telah memberikan taufiq dan hidayah-Nya, berkat Ridoh-Nya penulis telah dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “POLA KOMUNIKASI H. MAKMUR DALAM KHUTBAH JUM’AH (Studi Tentang Materi, Metode Penyampaian, Dan Pemukulan Terhadap Da’i Oleh Masyarakat Nelayan Desa Bulu – Bancar - Tuban)” ini.

Sholawat serta salam penulis haturkan kepada beliau sang revolusioner sejati Nabi Besar Muhammad Saw beserta semua keluarganya. Dengan harapan semoga syafa’atnya akan selalu dilimpahkan kepada kita sebagai umatnya.

Sudah menjadi suatu keharusan bagi setiap mahasiswa yang ingin menyelesaikan kuliahnya berkewajiban menyusun suatu karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Skripsi ini berguna untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam dalam bidang ilmu dakwah di Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari, bahwa terselesainya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan barbagai pihak. Untuk itu penulis tidak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Amin Abdullah selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Prof. Dr Bakri Ghazali selaku dekan fakultas dakwah
3. Ibu Dra. Hj. Evi Septiani. Msi selaku kajur KPI

4. Bapak Drs Sukriyanto M. Hum dan Ibu Khoiro Ummatin. Msi selaku pembimbing. Terima kasih atas masukan-masukanya kami ucapkan dan telah meluangkan waktunya untuk mendidik dan membantu terselesainya skripsi ini.
5. Ayahanda Widodo (Alm) semoga amal dan perbuatanya diterima disisi-Nya dan diampuni semua segala dosa-dosanya.
6. Ibunda Rukiyatun beserta keluargaku yang selalu mendorong dan memberikan semangat baik moriil maupun materiil dan pengorbanan tiada henti sehingga terselesainya kuliah ini
7. Teman-teman PMII Korp SMART 05 dan seluruh warga PMII RaFak Dakwah.
8. Semua pihak dan teman-teman yang telah banyak membantu dan mendorong dari awal hingga selesainya skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Semoga skripsi ini akan bermanfaat khususnya kepada pribadi penulis dan umumnya kepada semua pembaca. Akhirnya hanya kepada Allah penulis mohon pertolongan dan perlindungan, semoga dengan ridho-Nya kehidupan ini akan selalu membawa berkah dan manfaat serta cerah dimasa depan, Amien.

Yogyakarta, Februari 2010

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAKSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Tinjauan Pustaka.....	7
G. Kerangka Teori.....	8
H. Metode Penelitian.....	31
1. Sumber Data dan Fokus Penelitian.....	31
2. Teknik Pengumpulan Data.....	31
a. Metode Interview.....	31
b. Metode Observasi.....	32

c. Metode Dokumentasi.....	33
3. Metode Analisis Data.....	33
I. Sistematika Pembahasan.....	34

## **BAB II : GAMBARAN UMUM**

A. Gambaran Umum Desa Bulu.....	35
B. Profil H. Makmur.....	46

## **BAB III : POLA KOMUNIKASI H. MAKMUR DAN FAKTOR YANG MENYEBABKAN TERJADINYA PEMUKULAN**

A. Komunikasi Dakwah.....	52
a. Pola Komunikasi Primer.....	53
b. Pola Komunikasi Tatapmuka.....	53
B. Faktor Yang Menyebabkan Terjadinya Pemukulan.....	53
a. Factor Internal.....	53
b. Factor Ekternal.....	61

## **BAB IV : PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	67
B. Saran-saran.....	68
C. Penutup.....	69

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Judul skripsi ini adalah: POLA KOMUNIKASI H. MAKMUR DALAM KHUTBAH JUM'AH (Studi Tentang Materi, Metode Penyampaian, Dan Pemukulan Terhadap Da'i Oleh Masyarakat Nelayan Desa Bulu – Bancar - Tuban). Untuk mendapatkan gambaran yang jelas demi menghindari kesalahpahaman dalam memahami makna judul tersebut, maka perlu diberi penjelasan beberapa istilah yang terdapat dalam judul di atas.

##### **1. Pola Komunikasi**

Kata “pola”, diartikan dengan model; contoh, pedoman (rancangan) dasar kerja.<sup>1</sup> Yang dimaksud penulis dengan kata “pola” dalam judul ini yaitu model yang didasarkan pada teori-teori komunikasi dalam menyampaikan materi dan metode pada komunikasi dengan menggunakan komunikasi berbentuk penyampaian.

Komunikasi berasal dari bahasa latin *communicare*, yang berarti: berpartisipasi, memberitahu dan menjadikan milik bersama. Sedangkan secara konseptual arti komunikasi yaitu memberitahu dan menyebarkan berita, pengetahuan, pikiran-pikiran dan nilai-nilai dengan maksud untuk

---

<sup>1</sup> Puis Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 605

menggugah yang akhir menjadi bentuk partisipasi. Kemudian hal-hal yang diberikan tersebut menjadi milik bersama.<sup>2</sup>

Komunikasi juga didefinisikan sebagai proses penyampaian pesan, gagasan, harapan yang biasanya melalui lambang (symbol) tertentu yang mengandung arti. Apa yang dilakukan oleh komunikator dan ditujukan kepada komunikan, jadi semata-mata untuk mencapai kebersamaan. Yakni, dilakukan dengan proses komunikasi interpersonal maupun komunikasi massa.

Jadi yang dimaksud pola komunikasi disini adalah model penyampaian pesan-pesan dakwah atau khutbah jum'ah yang dilakukan H. Makmur kepada *audienc* (dalam hal ini jama'ah) agar bisa diterima dan melaksanakan apa yang disampaikan. Terutama dalam menyampaikan khutbah jum'ah terhadap jama'ah yang sedang penulis teliti.

## **2. H. Makmur**

Beliau adalah seorang da'i yang waktunya banyak digunakan untuk kegiatan-kegiatan keagamaan, namanya tidak asing lagi di desa Bulu-Bancar-Tuban. H. Makmur membina banyak organisasi salah satunya adalah Muhammadiyah cabang Bancar.

---

<sup>2</sup> Onong Uchyana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998), hlm. 10

### 3. Masyarakat Nelayan

Masyarakat berasal dari kata “syarikat”, dalam kata ini tersimpul pengertian “berhubungan dengan pembentukan suatu kelompok, golongan atau kumpulan; untuk menamakan pergaulan hidup.”<sup>3</sup> Istilah masyarakat dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah sejumlah manusia dalam arti yang seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Seperti bahasa, kelompok orang yang merasa memiliki bahasa bersama, yang merasa dalam kelompok itu. Jadi yang dimaksud masyarakat adalah pembentukan suatu kelompok, golongan atau kumpulan untuk menanamkan pergaulan. Adapun masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat nelayan desa Bulu-Bancar-Tuban.

Sedangkan nelayan adalah mereka yang mata pencaharian pokoknya di bidang penangkapan dan penjualan ikan laut serta hidup di daerah pantai.<sup>4</sup> Nelayan merupakan orang yang secara aktif melakukan kegiatan menangkap ikan baik secara langsung (seperti para penebar dan penarik jaring), maupun secara tidak langsung (seperti juru mudi perahu layar, nahkoda kapal bermotor, ahli mesin kapal, juru masak, penangkap ikan), sebagai mata pencaharian.<sup>5</sup> Dari pengertian di atas maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa yang dimaksud masyarakat nelayan adalah kesatuan hubungan antara kelompok satu dengan lainnya yang mempunyai

---

<sup>3</sup> Munir Che Anam, *Muhammad SAW dan Karl Marx Tentang Masyarakat Tanpa Kelas*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2008), hal. 19

<sup>4</sup> Tohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm. 56

<sup>5</sup> R. Bintarto, *Geografi Desa*, (Yogyakarta: UP. Spring, 1997), hlm. 25

mata pencaharian menangkap ikan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari

Dari uraian di atas maka yang dimaksud secara keseluruhan dengan POLA KOMUNIKASI H. MAKMUR DALAM KHUTBAH JUM'AH (Studi Tentang Materi, Metode Penyampaian, Dan Pemukulan Terhadap Da'i Oleh Masyarakat Nelayan Desa Bulu – Bancar - Tuban) adalah penelitian tentang cara penyampaian dan materi yang disampaikan H. Makmur ketika menyampaikan khutbah Jum'ah di Masjid Al-Amin desa Bulu-Bancar-Tuban, mengapa sampai terjadi pemukulan oleh sebagian jama'ah terhadap dirinya.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Penyampaian pesan dakwah Islam dewasa ini semakin berubah ke arah yang lebih maju. Hal ini menuntut adanya efektifitas dan efisiensi dalam pelaksanaannya, tidak hanya asal melaksanakan dakwah, tetapi perlu dipikirkan juga apakah dakwah yang dilakukannya tersebut sudah mengena atau belum, apakah berhasil atau tidak. Untuk itulah, keberhasilan dakwah disamping ditentukan oleh profesionalisme da'i juga sangat ditentukan oleh sarana dan prasarannya (materi dan metode dakwahnya)

Peran pola komunikasi dakwah Islam, telah dijadikan sebagai alat untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada masyarakat secara luas. Pola komunikasi dakwah tersebut merupakan bentuk-bentuk komunikasi untuk mempengaruhi *mad'u* (komunikan) melalui signal atau simbol yang ditransformasikan dengan cara mengajak, baik secara bertahap maupun

sekaligus. Pemahaman komunikasi tidak hanya sebatas mengetahui keinginan komunikasi mengenai materi yang ditransformasikan tetapi diarahkan juga kepada pola tingkah laku komunikasi dalam mengapresiasi materi yang diterimanya.

Dalam penulisan pola komunikasi, penyampaian pesan dakwah tidak hanya menggunakan kaidah-kaidah dalam bahasa retorika, melainkan juga menggunakan kaidah-kaidah agama (Islam). Karena, bahasa retorika itu memiliki sifat singkat, sederhana, lancar, jelas, lugas dan menarik. Di sisi lain, agama adalah bahasa yang lebih mengedepankan kemurnian, kebenaran, kebersihan, jauh dari kata-kata kotor, kasar, tak simpatik dan menyingkirkan kata-kata yang bernada hasutan dan kedingkian.

Berangkat dari hal tersebut di atas, penulis tertarik untuk meneliti proses pola komunikasi yang dilakukan oleh da'i H. Makmur ketika menyampaikan khutbah jum'at dan kenapa timbul reaksi di hati jama'ah sehingga terjadi pemukulan terhadap dirinya ketika menyampaikan khutbah sholat Jum'at di Masjid Al-Amin desa Bulu.

Alasan mengapa penulis mengambil judul skripsi tersebut, dan apa hubungannya dengan Komunikasi dan Penyiaran Islam?

1. Karena konflik atau permasalahan yang penulis angkat adalah sangat perlu untuk diteliti terkait dengan penyampaian gaya bahasa, hubungannya dengan KPI adalah dimana seorang da'i dituntut harus profesional dalam

menyampaikan pesan baik dari segi penyampaian, pengenalan obyek, isi materi dan lain-lain .

2. Karena ingin mengetahui faktor apa yang menyebabkan terjadinya pemukulan terhadap H. Makmur ketika khutbah berlangsung.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah tersebut di atas dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pola Komunikasi bagaimanakah yang dilakukan H. Makmur pada waktu khutbah sholat Jum'at kepada para jama'ah sampai menimbulkan reaksi?
2. Faktor apa yang menyebabkan terjadinya pemukulan terhadap da'i H. Makmur pada waktu khutbah sholat Jum'ah oleh sebagian para jama'ah?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun dalam tujuan penelitian ini penulis berharap:

1. Ingin mengetahui dan mendeskripsikan proses penyampaian, bahasa yang digunakan dan isi materi yang dilakukan H. Makmur ketika khutbah sholat Jum'ah.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pemukulan terhadap da'i H. Makmur



## E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini, penulis berharap:

1. Secara keilmuan, dapat memberikan sumbangan berupa hasil penelitian kepada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
2. Secara praktis, dapat memberikan sumbangan berupa hasil penelitian kepada da'i.
3. Secara keseluruhan, dapat memberikan pengalaman dan kekeluargaan yang lebih kepada setiap pembaca.

## F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah kajian tentang hasil-hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang ingin diteliti. Kegunaan dari tinjauan pustaka adalah untuk membedakan antara penelitian ini dengan peneliti sejenis yang dilakukan serta untuk melihat persoalan yang terkait dengan permasalahan yang diteliti. Sejauh penelusuran yang dilakukan, peneliti menjumpai hasil penelitian yang memiliki titik singgung dengan judul yang diangkat dalam penelitian skripsi ini, diantaranya adalah:

*Pertama*, Skripsi saudara Hapid yang berjudul (*Pola Komunikasi Acara “Embun Pagi” Stasiun Televisi Indosiar: Studi Tentang Materi Dan Metode Dakwah*).<sup>6</sup> Di mana dalam karya ini yang menjadi subyek dan obyek penelitiannya adalah acara embun pagi dan pola komunikasi dalam penyampaian pesannya yang kaitannya dengan metode dan materi. Adapun yang

---

<sup>6</sup> Hapid, *Pola Komunikasi Acara “Embun Pagi” Stasiun Televisi Indosiar: Studi Tentang Materi Dan Metode Dakwah*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, 2003)

dijadikan metode interview adalah Bapak Gufron dan Bagus selaku Humas dan bagian koordinator dalam acara ini.

*Kedua*, Skripsi saudara Daryati (*Pola Komunikasi PonPes Putri Al-Munawir Komplek Q Krapyak Yogyakarta*).<sup>7</sup> Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dimana karakter metodologis instrumen berupa orang sebagai peneliti. Adapun yang menjadi subyek dan obyek penelitiannya adalah kyai dan santri.

Namun dalam skripsi yang berjudul *Pola Komunikasi H. Makmur Dalam Khutbah Jum'ah (Studi Tentang Materi, Metode Penyampaian, Dan Pemukulan Terhadap Da'i Oleh Masyarakat Nelayan Desa Bulu – Bancar - Tuban )* adalah penulis menekankan bagaimana pola komunikasi yang digunakan H. Makmur ketika menyampaikan khutbah sholat Jum'ah di Masjid Al-Amin kepada jama'ah dan kenapa sampai terjadi pemukulan terhadap dirinya. Oleh karena itu judul penelitian ini baru pertama kali dilakukan dan layak untuk dilaksanakan karena sumber data dan fokus penelitiannya tidak sama dengan apa yang akan penulis teliti.

## **G. Kerangka Teoritik**

### **1. Tinjauan Tentang Komunikasi**

#### **a. Pengertian Komunikasi**

Secara etimologis, komunikasi berasal dari bahasa latin "*communicatio*", dengan kata dasar *communis* yang berarti "sama".

---

<sup>7</sup> Daryati, *Pola Komunikasi PonPes Putri Al-Munawir Komplek Q Krapyak Yogyakarta*, (Yogyakarta:Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, 2002)

Maksudnya, orang yang menyampaikan dan orang yang menerima<sup>8</sup> mempunyai persepsi yang sama tentang apa yang disampaikan. Sedangkan secara terminologi, komunikasi didefinisikan sebagai proses penyampaian memindahkan sesuatu secara teliti dari jiwa yang satu ke jiwa yang lain.<sup>9</sup>

Setiap pemindahan atau penyampaian buah pikiran di antara dua individu atau lebih, akan berlaku suatu proses pemikiran, sifat (*tabiat*) atau tingkah laku yang ditentukan oleh alam manusia (*social relation*). Penyampaian pesan, berita atau ide ini dapat berhasil apabila ada suatu harmoni tertanda di dalam bahasa dan cara berpikir di antara komunikator dan komunikan. Pada dasarnya, dalam suatu komunikasi minimal harus mengandung kesamaan makna antara dua pihak yang terlibat. Dikatakan minimum karena kegiatan komunikasi bukan hanya informatif yakni agar orang lain mengerti dan tahu. Tetapi juga persuasif yaitu agar orang lain bersedia menerima suatu pemahaman atau penyalahgunaan untuk melakukan sesuatu perbuatan atau kegiatan dan lain-lain.<sup>10</sup>

## **b. Karakteristik Komunikasi**

Istilah karakter berasal dari bahasa Inggris “character”,<sup>11</sup> untuk memberikan pengertian lebih jelas tentang komunikasi dakwah, maka

<sup>8</sup> Onong Uchyana Efendi, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), hlm. 4

<sup>9</sup> Riyono Pratiko, *Jangkauan Komunikasi*, (Bandung: Alumni, 1983), hlm. 10

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm. 12

<sup>11</sup> *Karakteristik* diartikan sebagai “sifat” yang tertangkap sangat jelas melalui kegiatan-kegiatan kerja, melalui pula tindakan tuduhan manusia pada dasarnya karakteristik bersifat sosio psikologi dan dipengaruhi pandangan dunia yang dimiliki oleh seseorang pengetahuan dan pengalaman (dalam hal ini ilmu agama) ia juga dipengaruhi oleh prinsip-prinsip moral yang

perlu dikemukakan tentang karakteristik komunikasi dakwah yang mempunyai arahan sebagai:

1. Subjek untuk sensor atau kontrol sosial, melalui lembaga, opini publik, dan mekanisme sosial lainnya.
2. Kemampuan menjangkau masyarakat luas dalam satu rentang waktu.
3. Menyatakan kekuatan sosial.

### c. Proses Komunikasi

Proses Komunikasi dakwah adalah penyaluran pesan pada komunikan sampai sasaran yang dikehendaki. Proses komunikasi dakwah ini dilakukan dengan memperhatikan dua sisi, yaitu:

1. Primer, yaitu proses penyampaian pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang sebagai media, antara lain: melalui bahasa, kial, isyarat
2. Sekunder, yaitu proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media dakwah pertama.<sup>12</sup>

Untuk mencapai sasaran yang dikehendaki, proses komunikasi dakwah dilakukan melalui empat tahap, yaitu:

1. Sumber: - Keterampilan komunikasi dan berdakwah
  - Sikap
  - Pengetahuan
  - Sistem sosial
  - Kebudayaan
2. Pesan : - Unsur
  - Bentuk

---

diterima oleh hubungan yang lain dan intruksi aktif dengan mereka oleh kamus filsafat, Loren Bagus, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 1996)

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm. 14

- Isi
  - Kode/Symbol
  - Pelayanan
3. Saluran:- Melihat
- Mendengar
  - Merasa
  - Mencium
  - Merasakan
4. Menerima: - Keterampilan
- Sikap
  - Pengetahuan
  - Sistem sosial
  - Kebudayaan<sup>13</sup>

Dari pengertian komunikasi di atas tampak adanya sejumlah unsur-unsur atau elemen yang dicakup dan merupakan persyaratan terjadinya komunikasi dalam bahasa, komponen-komponen tersebut adalah:

1. Komunikator, orang yang menyampaikan pesan
2. Pesan, menyatakan yang didukung oleh lambang
3. Komunikan, orang yang menerima pesan
4. Media, saluran yang mendukung pesan

Menurut *Onong Uchyana Effendi*,<sup>14</sup> komunikasi dapat dibedakan menjadi empat bentuk yaitu:

1. Proses Komunikasi Tatap Muka

Dikatakan komunikasi tatap muka karena ketika komunikasi berlangsung, komunikator dan komunikan saling berhadapan saling melihat. Dalam situasi komunikasi seperti ini,

<sup>13</sup> H. M. Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 157

<sup>14</sup> Onong, *Op. Cit* hlm. 7

komunikator dapat melihat dan mengkaji si komunikan secara langsung. Karena itu, komunikasi tatap muka sering kali disebut juga komunikasi langsung (*Direct Communication*), dalam hal ini arus *Feed back* juga terjadi secara langsung.

Berdasarkan jumlah komunikan yang dihadapi komunikator, komunikasi tatap muka diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu komunikasi antar personal dan komunikasi kelompok.<sup>15</sup>

a. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi antar personal (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antar komunikator dengan seorang komunikan. Komunikasi jenis ini, dianggap paling efektif dalam hal upaya mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang dengan komunikasi seperti ini komunikator mengetahui pasti apakah komunikasinya itu positif atau negatif, berhasil atau tidak, ia dapat meyakinkan komunikasi ketika itu juga karena ia dapat memberi kesempatan komunikan untuk bertanya seluas-luasnya.

Pentingnya situasi komunikasi antar personal seperti itu bagi komunikator ialah karena ia dapat mengetahui diri komunikan selengkap-lengkapnyanya, ia dapat mengetahui nama, pekerjaan, pendidikan, pengalaman, agama, cita-

---

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 18

citanya dan sebagainya dari komunikator. Ini penting artinya untuk mengubah sikap dan perilakunya dengan demikian dapat mengarahkannya ke satu tujuan sebagaimana yang diinginkan.

#### b. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok (*group communication*) termasuk komunikasi tatap muka, karena komunikator dan komunikan berada saling berhadapan dan saling melihat. Komunikasi kelompok adalah komunikasi dengan sejumlah komunikan. Karena jumlah komunikan itu menimbulkan konsekuensi, jenis ini diklasifikasikan menjadi komunikasi kelompok kecil dan kelompok besar.

### 2. Proses Komunikasi Bermedia

Komunikasi bermedia (*mediated communication*), adalah komunikasi yang menggunakan saluran atau sarana lain untuk meneruskan suatu pesan kepada komunikan yang jauh tempatnya dan banyak jumlahnya.<sup>16</sup>

### 3. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal atau kata biasanya menggunakan bahasa (kata-kata) yang mampu dipahami oleh komunikan secara langsung.

---

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm. 10

#### 4. Komunikasi Non Verbal

Komunikasi non verbal atau simbol, diperankan dengan menggunakan simbol dan isyarat yang kemudian dapat dipahami oleh komunikan. Seperti ekspresi wajah, gerakan tangan, gerakan badan dan sebagainya.

#### **d. Pola Komunikasi**

Pola komunikasi dakwah merupakan bentuk-bentuk komunikasi untuk mempengaruhi melalui signal atau simbol yang ditransformasikan dengan cara mengajak, baik secara bertahap maupun secara langsung. Pola komunikasi di sini akan lebih mempunyai arti jauh ketika dikaitkan dengan prinsip-prinsip komunikasi.

Dalam merealisasikan bentuk komunikasi dakwah, menurut *Djamaludin Abidin*, antara lain melalui konsep (AIDDA), yaitu:

1. *Attention* (Perhatian), komunikasi dakwah harus menarik perhatian jama'ah.
2. *Interest* (Minat), konsep yang diekplorasi menarik untuk disimak jama'ah.
3. *Desire*, hasrat jama'ah terhadap konsep yang dipaparkan.
4. *Decision* (keputusan), mengetahui kondisi jama'ah dalam menentukan sikap.



5. *Action* (kegiatan), konsep yang telah dikomunikasikan dapat dilakukan oleh jama'ah.<sup>17</sup>

Bentuk komunikasi dalam pandangan *Djamaludin Abidin*, adalah bentuk komunikasi yang mengarahkan komunikan pada titik tekan psikologi massa. Seperti pemahaman komunikasi yang tidak hanya sebatas mengetahui keinginan komunikan dalam materi yang ditransformasikan, tetapi lebih mengarah pada pola tingkah laku. Karena, komunikan dalam mengeksplorasi materi yang diterimanya menggunakan prinsip-prinsip komunikasi yang merupakan sub dari pola komunikasi dakwah. Sehingga peran untuk mengetahui sangat efektif dalam proses pemberdayaan komunikasi sebagai obyek.

Maka, dalam mempraktekkan pola-pola komunikasi sangat dibutuhkan sisi lainnya yang seluruhnya dapat di pengaruhi komunikan dengan tujuan menganut, menyetujui ataupun yang berkaitan dengan misi-misi keagamaan, baik dalam menggunakan prinsip-prinsip yang dikehendaki. Adapun strategi yang digunakan dalam berdakwah secara umum, komunikasi mempunyai empat pola atau bentuk, yaitu:

1. Komunikasi intra personal
2. Komunikasi inter personal
3. Komunikasi kelompok atau organisasi
4. Komunikasi makro atau massa

---

<sup>17</sup> Djamaludin Abidin, *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*, (Jakarta: Gema Insani, 1999), hlm. 31

Komunikasi sebagai gejala sosial dimulai dari intra personal yang berkembang menjadi inter personal menjadi *group communication* dan selanjutnya berkembang menjadi komunikasi massa. Untuk mengetahui proses-proses tersebut, penulis akan menerangkan satu persatu.

1. Komunikasi intra personal, menurut Wilbur Scham, jika seseorang (individu) dihadapkan pada pesan untuk mengambil keputusan menerima atau menolak, terlebih dahulu ia akan mengadakan “komunikasi dengan dirinya”. Beberapa bentuk komunikasi intra personal ini, antara lain berfikir, merenung, berdiam, bermeditasi, mawas diri, melamun dan lain sebagainya.
2. Komunikasi inter personal, ialah komunikasi yang terjadi antara komunikator dengan komunikan secara langsung baik berhadapan muka atau tidak. Jika dilihat dari komponen komunikasi, maka dapat didefinisikan hal-hal berikut:
  - a. Komunikatornya tunggal, sementara komunikan dapat tunggal atau kelompok.
  - b. Ratio out put pesan rendah, namun ratio in put tinggi.
  - c. Arus balik dapat diperoleh dengan segera.
3. Komunikasi kelompok, adalah komunikasi yang terjadi di dalam kelompok tertentu. Apabila tidak ada perbedaan signifikan, komunikasi ini juga disebut komunikasi terstruktur. Dikatakan terstruktur karena di mana pesertanya mempunyai kesadaran sebagai bagian dari kelompok.

4. Komunikasi massa adalah, komunikasi yang menggunakan alat-alat bantu. Khususnya media massa. Komunikasi massa mempunyai bentuk atau karakter, antara lain:

- a. Pesan-pesan yang disampaikan terbuka untuk umum
- b. Komunikan bersifat heterogen, baik latar belakang pendidikan, asal daerah, asal agama, dan berbeda pula kepentingan. Tetapi terdapat paradoks dari heterogen ini, yaitu bahwa komunikan harus memiliki minat yang sama terhadap pesan yang disampaikan oleh media massa.
- c. Media massa menimbulkan keserempakan kontak dengan sejumlah anggota masyarakat, komunikasi jarak jauh dari komunikator.
- d. Hubungan komunikator dengan komunikan, bersifat inter personal dan non pribadi.<sup>18</sup>

#### **e. Strategi Komunikasi**

Menurut Onong Uchyana, untuk mendefinisikan strategi komunikasi, maka menggunakan teori Harold D. Laswell mengenai definisi komunikasi yang berbunyi komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.<sup>19</sup> Selanjutnya, menurut Uchyana, strategi komunikasi ialah jawaban dari formulasi pertanyaan dalam rumus Harold D. Laswell yang berbunyi: “ *Who says what in wich*

---

<sup>18</sup> Onong, *Op., Cit.* hlm.23

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm. 10

*channel to whom what effect*” atau bisa dijabarkan dengan bentuk sebagai berikut:

1. *Who ?* (Siapakah komunikatornya)
2. *Says what ?* (Pesan apa yang dinyatakan)
3. *In wich channell ?* (Media apa yang digunakan)
4. *To whom ?* (Siapa komunikannya)
5. *Whit what efeect?* (Efek apa yang diharapkan termasuk juga tujuan dari kegiatan komunikasi)

Rumusan Laswell ini, apabila diterapkan dalam sebuah strategi komunikasi,<sup>20</sup> maka perlu ditambahkan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. *When ?* (Kapan dilaksanakan)
2. *How ?* (Bagaimana pelaksanaannya)
3. *Why ?* (Mengapa dilaksanakan demikian)

Ketiga pertanyaan tambahan itu turut menentukan dalam pemilihan pendekatan (*approach*) terhadap efek jenis yang diharapkan dalam kegiatan komunikasi, yakni: *information* (informasi), *persuation* (persuasi), *intruction* (intruksi).<sup>21</sup>

Tujuan sentral strategi komunikasi menurut R.Wayne Pace, Bent D. Peterson dan M. Dallas Burnett dalam bukunya *Techriques For Efffective Communication* yang dikemukakan Uchyana dalam buku Ilmu

<sup>20</sup> Onong Uchyana Effendi, *Op.Cit*, hlm. 30

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm. 30

Komunikasi Teori dan Praktik ada tiga tujuan sentral strategi komunikasi yaitu:

1. *To secure understanding*
2. *To establish acceptance*
3. *To motivate action*

Dari ketiga tujuan komunikasi tersebut dapat dijabarkan bahwa tujuan strategi komunikasi dimaksudkan untuk memastikan bahwa komunikan mengerti pesan yang diterimanya (*To secure understanding*), ketika komunikan sudah dapat dipastikan mengerti dan menerima pesan yang disampaikan, maka penerimanya itu harus dibina atau diarahkan (*To establish acceptance*), sehingga pada akhirnya pesan yang telah diterima oleh komunikan itu diharapkan dapat dimotivasikan dalam sebuah kegiatan (*To motivate action*).<sup>22</sup>

#### **f. Komponen Komunikasi**

##### **a. Komunikan**

Dalam mendesain sebuah kegiatan komunikasi sangat penting untuk diperhatikan karena berhubungan dengan penetapan tujuan komunikasi, apakah agar komunikan hanya sekedar mengetahui (dengan metode informatif), atau agar komunikan melakukan tindakan tertentu (metode persuasif atau intruktif).

Adapun faktor-faktor yang diperhatikan dalam mengkaji komunikan:

---

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm. 32

### 1. Faktor kerangka referensi

Menurut Willbur Schramm, komunikasi akan berhasil apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator cocok dengan kerangka acuan, yakni paduan pengalaman dan pengertian yang pernah diperoleh komunikan. Bidang pengalaman merupakan faktor yang penting dalam komunikasi. Jika bidang pengalaman komunikator sama dengan bidang pengalaman komunikan, komunikasi akan berlangsung lancar. Sebaliknya, bila pengalaman komunikan tidak sama dengan pengalaman komunikator akan timbul kesukaran untuk mengerti satu sama lain.<sup>23</sup> Kerangka referensi seseorang terbentuk dalam dirinya sebagai hasil dari paduan pengalaman, pendidikan, gaya hidup, norma status, ideologi, cita-cita, dan sebagainya.

### 2. Faktor situasi dan kondisi

Adapun yang dimaksud dengan situasi di sini adalah situasi komunikasi pada saat komunikan akan menerima pesan yang kita sampaikan. Situasi yang bisa menghambat jalannya komunikasi dapat diduga sebelumnya, dan dapat pula datang pada saat komunikasi dilancarkan. Sedangkan yang dimaksud kondisi ialah keadaan fisik dan psikis komunikasi pada saat ia menerima pesan komunikasi. Komunikasi tidak akan efektif apabila komunikan sedang marah, sedih, bingung, sakit atau lapar. Dalam menghadapi

---

<sup>23</sup> Onong Uchyana Effendi, *Op. Cit.*, hlm.14

komunikasikan dengan kondisi seperti itu, kadang komunikator harus menangguhkan komunikasi sampai datangnya suasana yang menyenangkan. Akan tetapi, tidak jarang pula komunikator harus melakukannya pada saat itu pula. Disisi lain faktor manusiawi sangat penting.<sup>24</sup>

Dalam membahas komponen komunikasi dapat digunakan teori dari Melvin L. Defleur, sebagai berikut:

a) *Individual differences theory*

Teori ini menyatakan bahwa khalayak yang secara selektif memperhatikan suatu pesan komunikasi, khususnya yang bersangkutan dengan kepentingannya, akan sesuai dengan sikapnya, dan lain-lainnya, sehingga tanggapan terhadap pesan komunikasi seperti itu akan diubah oleh tatanan psikologinya.<sup>25</sup>

b) *Social categoris theory*

Teori ini menyatakan bahwa kendatipun masyarakat modern memiliki sifat heterogen, orang yang mempunyai sejumlah sifat yang sama akan memiliki pola hidup tradisional yang sama. Kesamaan orientasi dan perilaku ini akan mempunyai gejala yang diakibatkan media massa. Suatu kelompok dari khalayak akan memilih isi pesan komunikasi yang kira-kira

---

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm. 36

<sup>25</sup> Onong Uchyana Effendi, *Op, Cit.* hlm. 30

sama dan akan memberikan tanggapan yang kira-kira sama pula.<sup>26</sup>

c) *Social relantionsip theory*

Teori ini berdasar pada *two step of communication*. Menurut teori tersebut, sebuah pesan komunikasi mula-mula disiarkan melalui media massa kepada orang dengan terang dan lengkap, dan dinamakan pemuka pendapat. Oleh pemuka pendapat, pesan komunikasi tersebut diteruskan melalui saluran antar personal, kepada orang-orang yang keterpaannya oleh media massa atau dengan kata lain, orang-orang yang pemuka pendapat tadi bukan saja meneruskan informasi tetapi juga menginterpretasikannya. Di sini, tampak adanya pengaruh pribadi yang merupakan mekanisme penting yang bisa mengubah pesan komunikasi.<sup>27</sup>

d) *Cultural narms theory*

Teori ini pada hakekatnya merupakan anggapan yang mendasar bahwa, melalui penyajian yang selektif dan penekanan pada tema tertentu, media massa menciptakan kesan- kesan pada khalayak bahwa norma-norma budaya yang sama mengenai topik-topik tertentu dibentuk dengan cara-cara yang khusus.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> *Ibid.*

<sup>27</sup> *Ibid.*

<sup>28</sup> *Ibid.*



## **b. Media**

Media komunikasi dapat diartikan sebagai saluran komunikasi tempat berlalunya pesan dari komunikator pada komunikan. Penentuan media yang akan dipergunakan adalah sebagai hasil pilihan dari sebagian banyak alternatif yang didasari atas pertimbangan mengenai siapa komunikan yang akan dituju. Komunikan media surat, poster, atau papan pengumuman akan berbeda dengan komunikan surat kabar, radio, televisi, khutbah jum'ah. Setiap media memiliki ciri atau sifat tertentu yang hanya efektif dan efisien untuk digunakan bagi penyampaian suatu pesan tertentu pula.<sup>29</sup>

Untuk mencapai sasaran komunikasi dapat memilih salah satu gabungan dari beberapa media, bergantung pada tujuan yang akan dicapai, pesan yang akan disampaikan dan teknik yang akan dipergunakan.

## **c. Pesan**

Wilbur Schramm dalam karyanya "*How communication works*". Yang dikutip Uchyana dalam bukunya dinamika komunikasi, beliau mengatakan apa yang dia namakan *the condition of success in communication*, yang berkaitan dengan komponen pesan secara gamblang dapat diringkas sebagai berikut:<sup>30</sup>

1. Pesan harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa sehingga menarik perhatian sasaran yang dimaksud.

---

<sup>29</sup> Onong Uchyana Effendi, *Op, Cit.* hlm. 18

<sup>30</sup> *Ibid.* hlm. 32

2. Pesan harus menggunakan tanda-tanda yang tertuju pada pengalaman yang sama antara komunikator dan komunikan, sehingga sama-sama dapat dimengerti.
3. Pesan harus membangkitkan kebutuhan pihak komunikan, dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan itu.
4. Pesan harus menyarankan suatu cara untuk memperoleh kebutuhan tadi yang layak bagi situasi kelompok tempat komunikan berada pada saat ia digerakkan untuk memberikan tanggapan yang dikehendaki.

Bahasa adalah lambang yang banyak digunakan dalam komunikasi karena hanya bahasalah yang mampu mengungkapkan pikiran dan perasaan, fakta dan opini, hal yang konkrit dan yang abstrak, pengalaman yang sudah lalu dan kegiatan yang akan datang dan sebagainya.<sup>31</sup> Oleh karena itu, dalam komunikasi, bahasa memegang peranan yang sangat penting. Tanpa penguasaan bahasa, hasil pemikiran sebaik apapun tidak akan dapat dikomunikasikan kepada orang lain secara tepat. Banyak kesalahan informasi dan interpretasi disebabkan oleh bahasa.

#### **d. komunikator**

Menurut Onong Uchyana, ada faktor penting yang ada pada diri komunikator bila ia melancarkan komunikasi secara sukses yaitu:

1. Daya tarik sumber

---

<sup>31</sup> Onong Uchyana Effendi, *Op, Cit.* hlm. 38

Seorang komunikator akan berhasil dalam komunikasi, akan mampu mengubah sikap, opini dan perilaku komunikan melalui mekanisme daya tarik, jika pihak komunikan merasa bahwa komunikator ikut serta dengannya. Dengan kata lain, komunikan merasa ada kesamaan antara komunikator dengannya sehingga komunikan bersedia taat pada isi pesan yang dilancarkan oleh komunikator.

## 2. Kredibilitas sumber

Kepercayaan komunikan pada seorang komunikator adalah faktor kedua yang mensukseskan proses komunikasi. Kepercayaan ini banyak bersangkutan dengan profesi atau keahlian yang dimiliki seorang komunikator.

Berdasarkan kedua faktor tersebut, seorang komunikator dalam menghadapi komunikan harus bersifat empatik, yaitu kemampuan seseorang untuk memproyeksikan dirinya kepada peranan orang lain. Dengan kata lain, dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain. Seorang komunikator harus bersifat empatik ketika dia berkomunikasi dengan komunikan yang sedang sibuk, marah, bingung, sedih, sakit, kecewa, dan sebagainya.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> *Ibid*, hlm. 39

## 2. Tinjauan Tentang Masyarakat

### a. Pengertian Masyarakat

Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama.<sup>33</sup> Nelayan adalah mereka yang mata pencaharian pokoknya di bidang penangkapan dan penjualan ikan laut serta hidup di daerah pantai.<sup>34</sup> Jadi pengertian di atas harus memenuhi dua syarat, yakni hidup di daerah pantai dan bermata pencaharian pokok menangkap dan menjual ikan dari laut. Daerah nelayan bersama-sama warganya sering dikenal dengan sebuah masyarakat nelayan, karena secara sosiologis telah memenuhi syarat-syarat kemasyarakatan yang menurut Abu Ahmadi memiliki tiga hal yaitu:

- 1) Harus ada pengumpulan manusia dan harus banyak buka pengumpulan binatang.
- 2) Telah bertempat tinggal dalam waktu yang lama pada suatu daerah tertentu.
- 3) Adanya aturan-aturan yang mengatur mereka untuk menuju kepada kepentingan dan tujuan bersama.

Oleh karena itu nelayan menempati tempat tertentu yang didukung oleh orang banyak dan memiliki tatanan yang tertentu pula, maka di daerah pantai merupakan tempat mayoritas orang

<sup>33</sup> Koentjoroningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Aksara Baru, 1981), hlm. 146

<sup>34</sup> *Ibid.* 25

nelayan berdomisili. Hal ini menurut Abu Ahmadi dikatakan sebagai masyarakat dalam arti sempit, yakni masyarakat yang dibatasi oleh aspek-aspek tertentu.

b. Ciri- ciri dan kecenderungan psikologis masyarakat nelayan

- 1) Di dalam masyarakat nelayan diantara warganya mempunyai hubungan lebih mendalam dan erat bila dibandingkan dengan masyarakat lainya diluar batas-batas wilayah.
- 2) Sistem kehidupan umumnya berkelompok dengan asas kekeluargaan.
- 3) Sebagian masyarakatnya bermata pencaharian nelayan, pekerjaan – pekerjaan yang bukan nelayan merupakan pekerjaan sampingan yang biasanya sebagai pengisi waktu luang.
- 4) Masyarakat tersebut homogen, seperti dalam hal mata pencaharian, agama, adat istiadat dan sebagainya.<sup>35</sup>

Sedangkan Roucek dan Warren mengemukakan karakteristik masyarakat nelayan sebagai berikut:

- a) Mereka memiliki sifat yang homogen dalam hal (mata pencaharian nilai-nilai dalam kebudayaan, serta dalam sikap dan tingkah laku)
- b) Kehidupan masyarakat nelayan lebih menekankan anggota keluarga sebagai unit ekonomi, artinya semua anggota keluarga turut bersama-sama terlibat dalam kegiatan nelayan

---

<sup>35</sup> Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Rineka Cipta: Jakarta, 1991), hlm. 242

ataupun mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga dan juga sangat ditentukan oleh kelompok primer, yakni dalam memecahkan suatu masalah keluarga cukup memainkan peranan dalam mengambil keputusan final

- c) Faktor geografis sangat berpengaruh atas kehidupan yang ada (misalnya keterikatan anggota masyarakat dengan cuaca atau pergantian musim)
- d) Hubungan sesama anggota masyarakat nelayan lebih intim dari pada di kota.<sup>36</sup>

Kecenderungan-kecenderungan psikologis masyarakat nelayan adalah:

- (1) Mereka memiliki sifat menentang terhadap orang luar, selanjutnya memiliki sifat rendah diri yang sifat ini sebagai akibat adanya kemiskinan yang dialami atau dengan kata lain mempunyai derajat kemakmuran yang rendah.
- (2) Adanya sikap otoriter dari orang tua terhadap mereka yang lebih muda umurnya, akibatnya tidak ada kebebasan untuk mengemukakan pendapat
- (3) Ada sifat konservatisme dimana sifat ini muncul karena dilihat dari penghidupan pokok, adalah dibidang nelayan.

---

<sup>36</sup> Jefta Leibo, *Sosiologi Pedesaan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hlm. 7

- (4) Ada sikap pasrah (terserah pada yang maha kuasa) yang mana berbeda dengan sifat manipulasi
- (5) Memiliki sifat udik atau pedalaman, dimana sifat ini sebagai akibat kurangnya kontak dengan dunia luar (kurangnya sarana transportasi dan komunikasi)<sup>37</sup>

Dalam masyarakat nelayan akan dijumpai gejala-gejala sosial yang sering diistilahkan:

(a) Konflik (pertengkaran)

Karena setiap hari orang-orang berdekatan dengan tetangganya hal ini menyebabkan peledakan ketegangan dan pertengkaran sering terjadi. Pertengkaran berkisar antara rumah tangga, perkawinan, gengsi, dan sebagainya.

(b) Kontroversi (pertentangan)

Pertentangan ini bisa disebabkan oleh perubahan sosial dan konsep-konsep kebudayaan (adat istiadat)

(c) Kompetisi

Persaingan ini pada sifat iri, yang tidak mau berusaha sehingga kadang-kadang hanya melancarkan fitnah saja.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Jefta Leibo, *Op. Cit.*, hlm 17

<sup>38</sup> Abu Ahmadi, *Op. Cit.* hlm. 244

Kriteria-kriteria yang biasanya dipakai untuk menggolongkan anggota masyarakat kedalam lapisan sosial adalah sebagai berikut:

a. Ukuran kekayaan

Barang siapa yang mempunyai kekayaan paling banyak misalnya dilihat dari bentuk rumah, mobil pribadi, cara berpakaian dan sebagainya termasuk dalam lapisan sosial teratas.

b. Ukuran kekuasaan

Barang siapa yang memiliki kekuasaan atau yang mempunyai wewenang terbesar menempati lapisan sosial tertinggi.

c. Ukuran kehormatan

Ukuran kehormatan terlepas dari ukuran-ukuran kekayaan atau kekuasaan. Orang yang paling disegani dan dihormati biasanya menduduki lapisan sosial teratas, biasanya dijumpai pada masyarakat tradisional, disini adalah mereka termasuk golongan tua yang berjasa kepada masyarakat.

d. Ukuran ilmu pengetahuan

Dipakai ukuran oleh masyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan, ukuran ini kadang menjadi



negatif karena bukan ilmu pengetahuan yang dijadikan ukuran tetapi gelar kesarjanaannya. Hal ini mengakibatkan segala macam usaha untuk mendapatkan gelar tersebut walaupun secara tidak halal.<sup>39</sup>

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Sumber Data Dan Fokus Penelitian**

#### **a. Sumber Data**

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah masyarakat desa Bulu-Bancar-Tuban yang terlibat pemukulan, aparatur pemerintahan desa Bulu-Bancar-Tuban dan H. Makmur yang selaku dai'i di pukuli.

#### **b. Fokus Penelitian**

Adapun yang menjadi fokus penelitian di sini adalah pola komunikasi yang dilakukan H. Makmur dalam menyampaikan khutbah Jum'at di Masjid Al-Amien desa Bulu-Bancar-Tuban kepada jama'ah pada tanggal 17 Oktober 2008.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka perlu adanya teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### **a. Metode Interview**

---

<sup>39</sup> *Ibid*, hal. 103

Yaitu suatu proses tanya jawab dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan dapat mendengarkan sendiri suaranya. Sebagai alat pengumpul informasi langsung dapat diterima tentang beberapa jenis data sosial yang terpendam maupun yang manifes.<sup>40</sup>

Untuk itu penulis menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin yaitu wawancara bebas menanyakan apa saja dengan mempersiapkan sederet pertanyaan yang terperinci dan sistematis.<sup>41</sup>

Metode di atas merupakan metode pokok yang digunakan untuk mengumpulkan data dari informan. Adapun orang-orang yang akan dijadikan informan antara lain H. Makmur dan masyarakat yang terlibat pemukiman. Metode ini diharapkan dapat mengantarkan kepada perolehan data-data tentang riwayat hidup H. Makmur mulai dari tanggal lahir, jenjang pendidikan yang ditempuh dan kegiatan dakwahnya.

#### b. Metode Observasi

Suatu penggalian data yang dilaksanakan melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>42</sup> Guna mendapatkan hasil yang lebih baik dari metode penelitian ini penulis menggunakan teknik pengamatan di lapangan yang mana penulis secara langsung mengamati dan mencatat seluruh informasi

<sup>40</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1984), hlm. 192

<sup>41</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta 1993), hlm. 131

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 128

dari masyarakat desa Bulu-Bancar-Tuban yang berhubungan dengan penelitian.

Pengamatan dilakukan terhadap gaya bahasa yang digunakan H. Makmur ketika menyampaikan khutbah. Adapun terjadinya pemukulan adalah pada tanggal 17 Oktober 2008 namun ketika waktu itu tidak ada yang merekam atau meliputnya karena para jama'ah datang di masjid hanya untuk satu tujuan yaitu mengikuti sholat jum'ah terlepas apapun yang terjadi nantinya.

#### c. Metode Dokumentasi

Suatu metode pengumpulan data yang sumber datanya mengambil di perpustakaan atau tempat-tempat yang menyiapkan dokumen-dokumen. Metode ini digunakan untuk mengungkap segala sesuatu yang tercatat dan dibutuhkan dalam penelitian. Misalnya jadual dakwah, contoh materi dakwah dan lain-lain.

### 3. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan<sup>43</sup>. Dalam penelitian ini menggunakan analisis terhadap gaya bahasa dakwah yang digunakan H. Makmur dalam khutbah jum'ah pada tanggal 17 Oktober 2008.

Penerepan prosedur di atas dalam penelitian ini adalah dengan terlebih dahulu merumuskan masalah yang merupakan permasalahan yang akan dicari jawabanya, yaitu yang terdapat dalam perumusan masalah.

---

<sup>43</sup> Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), hlm. 76

## **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pemahaman dalam penyusunan skripsi ini, penulis membuat sistematika pembahasan yang terdiri dari empat bab yaitu:

Bab I : Bab ini merupakan bab pendahuluan yang akan dijadikan sebagai acuan langkah dalam penulisan skripsi ini. Bab ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Bab ini tentang gambaran umum desa Bulu yang meliputi keadaan penduduk, keadaan ekonomi, tingkat pendidikan, kondisi keagamaan, kondisi sosial dan kebudayaan desa Bulu, dan sifat dan karakteristik masyarakat nelayan desa Bulu. Sedangkan profil H. Makmur meliputi sejarah hidup, latar belakang pendidikan, seting keluarga, organisasinya dan pertama kalinya beliau berdakwah.

Bab III : Bab ini terfokus pada pembahasan analisis gaya bahasa dakwah yang di lakukan H. Makmur dalam menyampaikan khutbah dan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pemukulan.

Bab IV : Penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Kemudian pada akhir terdapat daftar pustaka, lampiran-lampiran.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari keseluruhan uraian sebagaimana yang telah penyusun paparkan dimuka, berdasarkan hasil penelitian dari lapangan, acuan dari kerangka teoritik dan pokok permasalahan yang telah diluruskan sebelumnya, maka penyusun dapat menarik beberapa kesimpulan, antara lain:

1. pola komunikasi yang dipakai H. Makmur dalam khutbah jum'ah adalah menggunakan pola komunikasi primer yaitu proses penyampaian pikiran dan perasaan kepada orang lain, dan pola komunikasi tatap muka. Dikatakan tatap muka karena komunikator dalam hal ini H. Makmur dan komunikan dalam hal ini jama'ah saling berhadapan langsung karena sifatnya menyampaikan khutbah.
2. Selain itu juga dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan hal-hal yang menyebabkan terjadinya problem pemukulan terhadap da'i ketika sholat jum'at berlangsung adalah menyangkut beberapa faktor baik internal yang meliputi (isi materi yang menyinggung jama'ah, dan metode cara penyampaian) maupun faktor eksternal yang meliputi (faktor dendam, alam, keadaan, keluarga sehingga membuat masyarakat nelayan desa Bulu-Bancar-Tuban "hanya" bisa pasrah dengan keadaan dan akhirnya timbul reaksi-reaksi emosi untuk melakukan tindakan).

## B. SARAN-SARAN

Dari kesimpulan yang ada, penyusun mencoba mengajukan beberapa masukan kepada masyarakat nelayan desa Bulu dan kepada da'i H. Makmur sebagai alternatif untuk kesejahteraan masyarakat nelayan desa Bulu, yaitu:

1. Setiap melaksanakan berdakwah tak terkecuali menyampaikan khutbah jum'at hendaknya da'i menyiapkan materi sebaik-baiknya dan sebelumnya ketahuilah keadaan masyarakat sekitar, lingkungan yang mempengaruhi, tingkat keagamaan dan pendidikan karena menyampaikan khutbah tidak hanya sekedar menyampaikan saja akan tetapi ada beberapa faktor yang harus diperhatikan oleh da'i.
2. Adakanlah evaluasi terhadap apa yang telah disampaikan kepada jama'ah karena da'i sekarang sangat minim untuk melakukan evaluasi setelah menyampaikan dakwah atau khutbah jum'at. Dari sini kita akan tahu kekurangan-kekurangan dan kelebihan apa yang sebelumnya telah disampaikan sehingga apabila suatu saat nanti akan melakukannya dakwah kita sudah tau kekurangannya dan tinggal menyampaikannya.
3. Dalam menghadapi berbagai masalah masyarakatnya nelayan hendaknya bersifat sabar dan lapang dada dan diusahakan jangan sampai mempengaruhi terhadap keharmonisan seseorang dan memancing emosi untuk melakukan tindakan. Dan yang paling penting adalah berfikirilah matang-matang dalam mengambil sebuah tindakan jangan sampai hal itu merugikan orang lain serta gunakanlah otak untuk berfikir dalam

menyelesaikan masalah dan jangan menggunakan kekerasan dalam menyelesaikan masalah.

### **C. PENUTUP**

Dengan mengucapkan Alhamdulillah robbil ‘alamin kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat karunia dan nikmat-Nya dengan memberikan kekuatan lahir dan batin serta ketenangan jiwa kepada penyusun sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penyusun sadar sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari memuaskan, karena itu penyusun megharapkan adanya saran-saran, kritikan dan masukan dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya dengan kesederhanaan skripsi ini, penyusun berharap dapat bermanfaat bagi semua pembaca dan penulis.

Yogyakarta, Januari 2010

Penulis

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1991)
- Amrullah Ahmad, *Metodologi Dakwah Islam; Sistem, Metode dan Teknik Dakwah*, (Yogyakarta: Masitda, 1986)
- Amrullah Ahmad, *Dakwah Islam dan Transformasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta: PLP2M, 1982)
- A. Hasymy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984)
- Ana Istiqomah, *Teknik Dan Gaya Bahasa Dakwah K. H. Mujtahid Di Tegal Jawa Tengah*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah, IAIN Sunan Kalijaga, 2001)
- Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung : Rosda Karya, 2003)
- Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983)
- Abu Ahmad Marwan, *Yang Tegar di Jalan Dakwah*, (Yogyakarta: YP 2SU, 1994)
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994)
- Depag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Bandung: CV Diponegoro, 1995)
- Hamzah Ya'qub, *Publisistik Islam Teknik Dakwah Dan Leadersip*, (Bandung : CV Diponegoro, 1981)
- Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001)
- Jefta Leibo, *Sosiologi Pedesaan*, (Yogyakarta, Andi Offset, 1995)
- Koentjoroningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Aksara Baru, 1981)
- Koentjoroningrat, *Metode-metode Penyusunan Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1991)
- Laila Romdanah, *Penyajian Pesan Dakwah Dan Gaya Bahasa Kolom Fadilah Jum'at Di Bernas Jogja Edisi Januari-Desember 2005* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, IAIN Sunan Kalijaga, 2003)



- Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsiran Al-Qur'an, 1973)
- M. Endang Saefuddin Anshori, *Wawasan Islam*, (Jakarta : Rajawali, 1986)
- Munir Che Anam, *Muhammad SAW dan Karl Marx Tentang Masyarakat Tanpa Kelas*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2008)
- M. Yudir Haryono, *Bahasa Politik Al-Qur'an*, (Jakarta : Gugus press, 2002)
- Nurul Amalia, *Gaya bahasa Dakwah Dalam Rubrik Cerpen Majalah "Annida"*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah, IAIN Sunan Kalijaga, 2003)
- Onong Uchjana Effendi, *Komunikasi Teori dan Praktik*, ((Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998)
- R. Bintarto, *Geografi Desa*, (Yogyakarta: UP. Spring, 1997)
- Sutrisno Hadi, *Metode Reseach II*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1987)
- Tohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1992)
- Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997)
- Zaini Muchtarom, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah Islam*, Cet III (Jakarta: Al-Amin Press, 1997)



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
**SEKRETARIAT DAERAH**  
Kepatihan - Danurejan, Yogyakarta - 55213

Nomor : 070/4982  
Hal : Ijin Penelitian.

Yogyakarta, 5 Nopember 2009

Kepada Yth.  
Gubernur Provinsi Jawa Timur  
c.q BAKESBANG  
Di-  
SURABAYA.

Menunjuk surat  
Dari : Dekan Fak. Dakwah UIN Yogyakarta.  
Nomor : 'UIN/2/PD.I/TL.01/1332/2009.  
Tanggal : 14 Oktober 2009  
Perihal : Ijin Penelitian.

Setelah mempelajari proposal/desain riset/usulan penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan surat keterangan untuk melaksanakan penelitian kepada

Nama : **ALI MUTAROM**  
NIP/NIM : **'05210088**  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta.  
Judul Penelitian : **GAYA BAHASA DAKWAH H. MAKMUR DALAM KHUTBAH JUM'AH (Studi Kasus Pemukulan Terhadap Da'i Pada Waktu Khutbah Jum'at Oleh Sebagian Masyarakat Nelayan Desa Bulu-Bancar-Tuban )**  
Lokasi : Tuban, Jatim  
Waktu : Mulai Tanggal 05 Nopember 2009 s/d 05 Pebruari 2010

Peneliti berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian.

Kemudian harap menjadikan maklum

An. Sekretaris Daerah  
Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Tembusan disampaikan Kepada Yth.

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fak Dakwah UIN Yogyakarta .
3. Yang Bersangkutan

Ub.  
Kepala Biro Administrasi Pembangunan





**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
JL. PUTAT INDAH No. 1 TELP. (031)-5677935-5681297-5675493  
SURABAYA - (60189)

Surabaya, 30 Nopember 2009

Nomor : 072/ 275 /203/2009  
Lampiran : -  
Perihal : Penelitian/Survey/Research

K e p a d a  
Yth. Sdr. Bupati Tuban

di  
T U B A N

Up. Kabakesbangpol dan Linmas

Menunjuk Surat : Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
Tanggal : 5 Nopember 2009  
Nomor : 070/4982

Bersama ini diberitahukan :

Nama : ALI MUTAROM  
A l a m a t : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta  
Pekerjaan : Mhs. Fak. Dakwah UIN Yogyakarta  
Kebangsaan : Indonesia

Bermaksud mengadakan penelitian/survey/ research

J u d u l : " Gaya Bahasa Dakwah H. Makmur Dalam Khutbah Jum'ah. "  
Pembimbing : - Drs. Sukriyanto M. Hum  
                  : - Khoiro Ummatin. M.Si  
Peserta : -  
Waktu : 3 ( tiga ) bulan  
Lokasi : Kab. Tuban

1. Para Peneliti wajib menta'ati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.
2. Melaporkan hasil penelitian dan sejenisnya kepada Bakesbangpol Provinsi Jawa Timur dalam kesempatan pertama

Demikian harap menjadi maklum.

A.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
Kepala Bidang Budaya Politik

**D. JONI PURWANTO, SH, MM**  
Kepala Bidang Politik I (IV/b)  
NIP. 19690428 198603 1 010

Tembusan :

Yth.1. Sdr. Gubernur Prov. DIY di Yogyakarta

2. Sdr. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN TUBAN  
**KANTOR KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**  
Jalan RA. Kartini No. 2 Telp. ( 0356 ) 321020 Psw. 239  
**TUBAN - 62311**

**SURAT KETERANGAN UNTUK MELAKUKAN SURVEY / RISET / PKL / KKN**

Nomor : 072 / *1284* 414.107 / 2009

Berdasarkan Surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Timur tanggal 30 Nopember 2009 Nomor : 072/275/203/2009 tentang Penelitian/Survey/Research.

Dengan ini menyatakan mengijinkan atas kegiatan Penelitian Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta di Wilayah Kabupaten Tuban :

Nama	: ALI MUTAROM
NIM	: 05210088
Fakultas	: Dakwah
Tempat / Lokasi Penelitian	: Desa Bulu Meduro Kecamatan Bancar Kabupaten Tuban
Waktu Pelaksanaan	: Desember 2009 s/d Pebruari 2010
Judul Penelitian	: Gaya Bahasa Dakwah H. Makmur dalam Khutbah Jum'ah (Studi Kasus Pemukulan Terhadap Da'i pada Waktu Khutbah Jum'at oleh Sebagian Masyarakat Nelayan Desa Bulu-Bancar-Tuban)
Tujuan Penelitian	: Penyusunan Skripsi

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam jangka waktu 1 x 24 Jam setelah tiba ditempat kegiatan, diwajibkan melapor kedatangannya kepada Camat setempat;
2. Menjaga Tata Tertib keamanan, ketertiban, kesopanan dan kesusilaan serta menghindari perbuatan – perbuatan baik lisan maupun tulisan yang dapat melukai / menyinggung perasaan atau menghina Agama, Bangsa dan Negara dari suatu golongan penduduk;
3. Tidak diperkenankan menjalankan kegiatan – kegiatan diluar yang telah ditetapkan tersebut diatas;
4. Setelah berakhirnya pelaksanaan Penelitian diwajibkan terlebih dahulu melaporkan kepada Camat setempat dan Bupati Tuban Cq. Kantor Kesbangpol dan Linmas Kabupaten Tuban;
5. Dalam pelaksanaan Penelitian yang mengikutsertakan Warga Negara Asing ( WNA ) sebagai Tenaga Ahli / Petugas Lapangan supaya melaporkan kepada Kepala Kepolisian Resort Tuban yang merupakan kewajiban menurut Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 1954;
6. Surat Keterangan ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat keterangan ini tidak memenuhi ketentuan – ketentuan tersebut diatas.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Ditetapkan di : Tuban  
Tanggal : 2 Desember 2009

KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA, POLITIK  
DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT  
KABUPATEN TUBAN

  
**Drs. TEGUH SETYOBUDI, MM**  
P e m b i n a  
NIP. 19630428 199203 1 008

**TEMBUSAN** Kepada :

2. Yth. Kepala Kepolisian Resort Tuban;
3. Yth. Komandan KODIM 0811 Tuban;
4. Yth. Camat Bancar Kabupaten Tuban;
5. Yth. Kepala Desa Bulu Meduro Kecamatan Bancar Kabupaten Tuban;
- (6) Yang Bersangkutan.





PEMERINTAH KABUPATEN TUBAN  
**KECAMATAN BANCAR**  
Jalan Raya Bancar Nomor 132 Telp. 411359  
**BANCAR ( 62354 )**

Nomor	: 072 / 1053 / 414.220 / 2009 .	Bancar, 4 Desember 2009.
Sifat	: Segera	K e p a d a :
Lampiran	: -	Yth. Kepala Desa Bulumeduro
Perihal	: <u>SURVEY / RISET/</u>	Di
	<u>PKL/ KKN .</u>	<u>BULUMEDURO.</u>

Sehubungan dengan surat Keterangan Survey dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Tuban. tanggal 02 Desember 2009 Nomor : 072/ 1284 / 414.107/ 2009 perihal seperti tersebut pada pokok surat diatas .

Maka dengan ini kami mengharap bantuan Saudara untuk membantu kelancaran atas Kegiatan Penelitian / **SURVEY** / Research di Wilayah Kerja Saudara . Adapun pelaksanaanya sebagai berikut :

N a m a	: <b>ALI MUTAROM .</b>
Pekerjaan/jabatan	: Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijogo Yogyakarta .
Fakultas	: Dakwah .
Tempat /Lokasi Penelitian	: Desa Bulumeduro, Kecamatan Bancar, Kabupaten Tuban .
Waktu Pelaksanaan	: Desember 2009 s/d Pebruari 2010 .
Judul Penelitian	: “ Gaya Bahasa Dakwah H . Makmur dalam Khutbah Jum’at ( Study Kasus Pemukulan terhadap Da’i pada waktu Khutbah Jum’at oleh sebagian Masyarakat Nelayan Desa Bulu , Kec.Bancar, Kab. Tuban ) “
Tujuan Penelitian	: Penyusunan Skripsi .

Demikian atas kerjasamanya yang baik disampaikan terimakasih

CAMAT BANCAR

  
**Drs. DINDANG YUDI PRASETYAWAN, MM**

PEMBINA TK I

NIP. 195908091981031013



**PEMERINTAH KABUPATEN TUBAN JAWA TIMUR**

**DESA BULUMEDURO-BANCAR-TUBAN**

Alamat: Jl. Raya Bulu No.9 telp (0356)411429 Bancar-Tuban

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 221/Alh.220.24/2009.

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bakrudin  
Jabatan : Kepala Desa Bulumeduro Bancar-Tuban

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Ali Mutarom  
NIM : 05210088  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan : KPI (Komunikasi Penyiaran Islam)

Judul Skripsi

GAYA BAHASA DAKWAH H. MAKMUR DALAM KHUTBAH JUM'AH  
(Studi Kasus Pemukulan Terhadap Da'i Pada Waktu Khutbah Jum'at Oleh Sebagian Masyarakat Nelayan Desa Bulu-Bancar-Tuban )

Bahwa orang tersebut, benar-benar telah melaksanakan dengan tugas penelitian pada hari Senin – Selasa tanggal 27-28 – 2009, dalam rangka untuk kepentingan dan pengembangan kegiatan keilmuan.

Demikian surat keterangan dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



## **SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: H. Makmur

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Ali Mutarom

NIM : 05210088

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

Judul Skripsi : **GAYA BAHASA DAKWAH H. MAKMUR DALAM KHUTBAH JUM'AH (Studi Kasus Pemukulan Terhadap Da'i Pada Waktu Khutbah Jum'at Oleh Sebagian Masyarakat Nelayan Desa Bulu-Bancar-Tuban )**

Bahwa orang tersebut, benar-benar telah melaksanakan dengan tugas penelitian pada hari Kamis tanggal 3 Desember 2009, dalam rangka untuk kepentingan dan pengembangan kegiatan keilmuan.

Demikian surat keterangan di buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bulu, 3 Desember 2009

Hormat Kami



H. Makmur



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

# SERTIFIKAT

No. : UIN.02/L.2/PP.06/157/2008

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

N a m a	: Ali Muhtarom
Tempat dan Tanggal Lahir	: Tuban, 22 September 1987
Nomor Induk Mahasiswa	: 05210088
Fakultas	: Dakwah

Yang telah melaksanakan Kuliah kerja Nyata (KKN)) Semester Pendek Universitas Islam Negeri Yogyakarta Tahun Akademik 2007/2008 (Angkatan ke-64) di :

Lokasi/Desa	: Tirtosari 6
Kecamatan	: Kretek
Kabupaten	: Bantul

Dari tanggal 7 Juli s.d. 31 Agustus 2008 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 88,79 (A/B )  
Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata UIN Sunan Kalijaga dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 8 Oktober 2008

Ketua,

**Drs. H. Mardjoko Idris, MA.**  
NIP. 150232845





PUSAT KOMPUTER DAN SISTEM INFORMASI  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**  
Y O G Y A K A R T A

# SERTIFIKAT

*Diberikan kepada*

Nama : **ALI MUTAROM**  
NIM : **05210088**  
Fakultas : **Dakwah UIN Sunan Kalijaga**

*telah berhasil menyelesaikan*

**UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI**

*dengan predikat*

**MEMUASKAN**

Diselenggarakan oleh **PKSI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**  
pada tanggal:

**5 Januari 2010**

  
Pembantu Rektor  
Bidang Akademik  
**Dr. H. Sukamta, MA.**  
NIP. 19541121 198503 1 001



  
Kepala PKSI  
**Marsono, M.Kom.**  
NIP. 19710209 200501 1 003



DEPARTEMEN AGAMA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA

Jl. Mursda Adisucipto Telp. (0274) 550820 Yogyakarta 55281

## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/1777 /2009

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Ali Mutarom  
Date of Birth : September 22, 19  
Sex : Male

took TOEC (Test of English Competence) held on December 16, 2009 by Center for Language and Culture of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	39
Structure & Written Expression	36
Reading Comprehension	43
Total Score	393



Director,



Dr. Muhammad Amin, Lc., M.A.  
NIP. 19630604 199203 1 003



## شهادة

الرقم: UIN.01/L.0/PP.00.9/1673/2009

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات بأن :

الاسم : Ali Mutarom :

تاريخ الميلاد : ٢٢ سبتمبر ١٩٨٧

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٧ ديسمبر ٢٠٠٩ ،  
وحصل على درجة :

٩,٦	فهم المسموع
٨,١	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
١١	فهم المقروء
٢٩	مجموع الدرجات

المدير



الدكتور محمد أمين

رقم التوظيف: ١٩٦٣٠٦٠٤١٩٩٢٠٣١٠٠٣

